

## ANALISIS KESESUAIAN LAHAN BUDIDAYA KEMIRI SUNAN (*Aleurites trisperma*) DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG

*Suitability Land Analysis Cultivation Sunan Candlenut (*Reutealis trisperma*) In  
South Of Lampung District Lampung Province*

**Rangga Agus Fauzi, A. Bintoro, A. Darmawan, dan Duryat**  
Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung

**ABSTRACT.** Sunan Candlenut (*Reutealis trisperma*) is kind of species that able to produce biodiesel, and serve function as conservation plant. This research aimed to analyze the land suitability for the Sunan Candlenut cultivation in South Lampung District, Lampung Province. The suitability classes were categorized as S1 (very appropriate), S2 (quite appropriate), S3 (less appropriate) and N (not applicable). Spatial data analysis used to obtain the Sunan Candlenut's land suitability classes based on the criteria parameters of the Ministry of Agriculture Regulation and another research. Thereafter, the result of the criteria based on those parameters is overlaid to obtain the land suitability classes of Sunan Candlenut cultivation in South Lampung District. The Results showed that the area of the suitability land for Sunan Candlenut cultivation in South Lampung District is about 43.421 ha which categorized as S2. Referring to the Spatial Plan of South Lampung district, the distribution of land that could be referred as Sunan Candlenut cultivation is in the Katibung District which about 10.520 ha and the Merbau Mataram District about 7.237 ha. This research is expected to be subject of consideration for relevant stakeholders regarding development planning of Sunan Candlenut cultivation.

**Keywords:** Biodiesel; Geographic Information Systems; Spatial data analysis

**ABSTRAK.** Kemiri sunan (*Reutealis trisperma*) merupakan tanaman yang dapat menghasilkan minyak nabati untuk biodiesel, dan juga dapat berfungsi sebagai tanaman konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelas kesesuaian lahan untuk arahan budidaya kemiri sunan di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Kelas kesesuaian yang dimaksud meliputi S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (kurang sesuai) dan N (tidak sesuai). Analisis data spasial digunakan untuk mendapatkan kelas kesesuaian lahan kemiri sunan berdasarkan parameter kriteria menurut Peraturan Kementerian Pertanian dan penelitian lain. Kemudian hasil dari kedua parameter kriteria kesesuaian lahan tersebut dilakukan *overlay*, untuk mendapatkan hasil kelas kesesuaian lahan budidaya kemiri sunan di Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan luas kesesuaian lahan untuk budidaya kemiri sunan di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung adalah 43.421 ha dengan kelas kesesuaian S2. Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan, persebaran lahan yang dapat diarahkan untuk budidaya kemiri sunan yaitu wilayah Kecamatan Katibung seluas 10.520 ha dan Kecamatan Merbau Mataram seluas 7.237 ha. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah terkait dalam perencanaan pengembangan budidaya kemiri sunan.

**Kata kunci:** Analisis data spasial; Biodiesel; Sistem Informasi Geografi

**Penulis untuk korespondensi, surel :** ranggaagusfauzi01@gmail.com

## PENDAHULUAN

Krisis energi yang melanda dunia termasuk Indonesia, telah mendorong berbagai pihak untuk mencari energi alternatif yang dapat diperbaharui. Kebutuhan energi, khususnya bahan bakar biodiesel, setiap tahunnya pertumbuhan banyaknya penduduk semakin tinggi. Sementara itu cadangan minyak bumi dunia, menurut para ahli diperkirakan hanya tinggal untuk 100 tahun ke depan dan Indonesia sendiri hanya untuk 50 tahun ke depan.

Kemiri sunan adalah salah satu tanaman penghasil minyak nabati untuk solar, dan juga dapat dimanfaatkan untuk tanaman konservasi. Kemiri sunan merupakan salah satu jenis tanaman penghasil bahan bakar nabati (BBN) yang prospektif untuk dikembangkan, karena disamping mampu menghasilkan biji yang tinggi (20-25 ton biji kering/ha/th) tanaman ini tidak bersaing dengan tanaman pangan dan mudah dibudidayakan, kemiri sunan memiliki fungsi ganda sebagai tanaman konservasi dan penghasil BBN serta memiliki potensi ekonomi yang tinggi (Herman dkk., 2013).

Penentuan lahan untuk penanaman kemiri sunan harus memperhatikan kesesuaian lahan sesuai dengan persyaratan tumbuhnya. Widiatmaka et al. (2014) menyatakan bahwa untuk menentukan pilihan lokasi pada umumnya digunakan metoda analisis kesesuaian lahan. Klasifikasi kesesuaian lahan di Indonesia dan negara berkembang lainnya saat ini banyak menggunakan sistem klasifikasi kesesuaian lahan menurut kerangka evaluasi lahan *Food and Agriculture Organization* (FAO) tahun 1976. Keberhasilan pemanfaatan lahan sangat dipengaruhi oleh pemenuhan persyaratan dalam penggunaan lahan. Kesalahan dalam menentukan penggunaan lahan akan memengaruhi tata ruang secara keseluruhan dan berpotensi memberikan dampak yang merugikan bagi lingkungan maupun bagi perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian lahan tanaman Kemiri Sunan berdasarkan penilaian Peraturan Kementerian Pertanian No. 74 tahun 2011 dan menurut penelitian Wulandari (2015), menganalisis kesesuaian lahan untuk budidaya Kemiri Sunan

di Kabupaten Lampung Selatan dan menganalisis arahan lahan untuk penanaman jenis Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan April sampai bulan Mei 2017 meliputi kegiatan pengumpulan data dan pengolahan atau analisis data. Bahan penelitian berupa peta digital meliputi peta rupa bumi Lampung Selatan, peta jenis tanah, peta iklim, peta RTRW Lampung Selatan, dan peta administrasi Lampung Selatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software ArcGIS 10.3*, *Open Office*, dan *Microsoft Excel*.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *ArcGIS10.3* dengan proses analisis data spasial. Parameter penilaian kesesuaian lahan berdasarkan Peraturan Kementerian pertanian No.74 Tahun 2011 dianalisis dengan metode kualitatif menggunakan konsep *Minimum Leibig* dengan kombinasi pernyataan tunggal untuk menyimpulkan suatu keputusan. Nora (2013) menyatakan bahwa konsep *Minimum Leibig* merupakan tingkat kesesuaian lahan ditentukan oleh faktor pembatas pertumbuhan dan produksi tanaman yang terberat. Parameter berdasarkan penilaian Wulandari (2015) dilakukan dengan skoring dari setiap nilai faktor. Dari kedua parameter di-*overlay* kembali menggunakan konsep *Minimum Leibig* dengan nilai yang paling rendah yang diambil sebagai nilai akhir. Data yang dianalisis disajikan kedalam bentuk peta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Klasifikasi Karakteristik Iklim dan Lahan Menurut Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011

Karakteristik iklim dan lahan diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan untuk tiap faktor iklim dan lahan. Klasifikasi karakteristik iklim mencakup

ketinggian, curah hujan, jumlah hari hujan, dan bulan kering. Klasifikasi karakteristik lahan mencakup tebal solum, tekstur tanah, pH tanah, kemiringan lahan, dan drainase.

Kabupaten Lampung Selatan didominasi dengan curah hujan 1500 – 2500 mm/tahun yang tersebar di wilayah Kecamatan Jati Agung, Tanjung Sari, Merbau Mataram, Katibung, Candipuro, Sidomulyo, Way Panji, Way Sulan, dan Kalianda. Sebagian daerah di Kecamatan Natar, Palas, Sragi, Ketapang, Bakauheni Penengahan, dan Rajabasa memiliki curah hujan 1000 – 1500 mm/tahun, sedangkan wilayah Kecamatan Tanjung Bintang memiliki curah hujan 2500 – 4000 mm/tahun. Sebagian besar wilayah Kabupaten Lampung Selatan memiliki jumlah hari hujan 100 – 150 hari/tahun dan di bagian barat seperti Natar memiliki jumlah hari hujan 80 – 100 hari/tahun. Jumlah bulan kering di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar 4 – 5 bulan/tahun, tersebar di sebagian Kecamatan Jati Agung, Tanjung Sari, Tanjung Bintang, Merbau Mataram, Katibung, Candipuro, Way Sulan, Way Panji, sebagian Palas, Kalianda, dan sebagian Sragi. Wilayah dengan bulan kering 5 – 6 bulan terdapat di Kecamatan Ketapang, Penengahan, Rajabasa, Bakauheni, Natar, sebagian Sragi, sebagian Palas, dan sebagian Jati Agung. Wilayah dengan jumlah bulan kering terendah terdapat di Kecamatan Sidomulyo dengan jumlah bulan kering 3 – 4 bulan. Kabupaten Lampung Selatan didominasi dataran rendah dengan ketinggian <350 mdpl berada di daerah barat sampai ke timur, dan hanya sebagian wilayah yang memiliki ketinggian >350 mdpl yang berada di Kecamatan Rajabasa.

Kabupaten Lampung Selatan di Kecamatan Rajabasa dan bagian selatan Kecamatan Katibung memiliki kelerengan 10 – 35%, namun secara umum memiliki kelerengan <10%. pH tanah di Lampung Selatan secara keseluruhan memiliki pH <7 atau masam. Tebal solum pada umumnya 1 – 1,5 m, hanya ada sebagian selatan Kecamatan Natar dan sebagian Kecamatan Penengahan memiliki tebal solum >1,5 m, bagian timur beberapa memiliki tebal solum <1 m. Tekstur tanah di wilayah bagian utara

Kabupaten Lampung Selatan umumnya bertekstur liat berpasir, liat berdebu, dan liat, sedangkan bagian selatan bertekstur pasir berlempung, lempung berdebu. Drainase wilayah bagian utara Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya sangat baik, sedangkan di bagian selatan termasuk kedalam kelas baik.

### **Klasifikasi Karakteristik Iklim dan Lahan Menurut Wulandari(2015)**

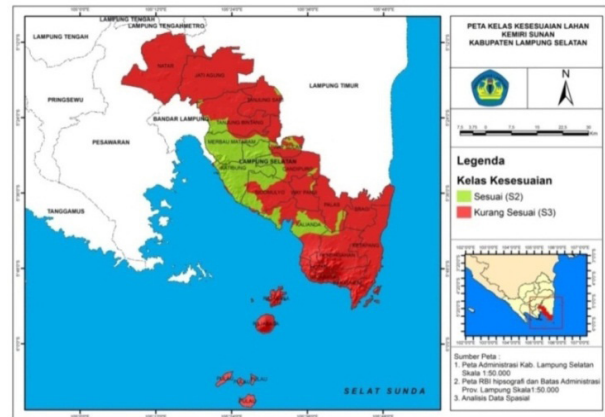
Karakteristik parameter kriteria iklim menurut Wulandari (2015), memiliki sedikit perbedaan dari parameter kriteria menurut Kementerian Pertanian yaitu berbeda dari klasifikasi tiap parameter, ada juga parameter iklim yang berbeda mencakup kelembaban dan suhu udara. Data iklim di ambil dari 10 stasiun atau penakar hujan yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan, tiap pos penakar hujan memiliki data tabular diolah menggunakan ArcGIS 10.3 dengan interpolasi menggunakan metode *Inverse Distance Weighted* (IDW) sehingga didapatkan persebaran parameter data setiap iklim dengan kelas klasifikasi yang diinginkan. Bulan kering berkaitan dengan curah hujan, jika curah hujan <60mm/bulan maka dapat dikatakan bulan tersebut dikategorikan bulan kering. Suhu udara sangat dipengaruhi oleh ketinggian, semakin tinggi suatu lahan maka suhu udara di lahan tersebut akan semakin rendah (Ritung et al., 2007).

Drainase tanah, tekstur dan kedalaman tanah, merupakan salah satu penentu dalam evaluasi kesesuaian lahan dari aspek sumberdaya lahan atau tanah (Made et al., 2010). Kabupaten Lampung Selatan memiliki jenis tanah dengan kelas order tanah ultisol, inceptisol, alfisol dan entisol. Tanah ultisol umumnya memiliki pH cenderung masam dengan hara yang rendah, solum ultisol >1m dengan tingkat kepadatan tanah yang tinggi, ultisol juga memiliki tekstur antara liat berpasir, liat berdebu dan liat, dan memiliki drainase sangat baik (Sipayung, 2014). Menurut Darmawijaya, (1997), tanah jenis Entisol memiliki pH yang masam, tebal solum <1m, tekstur tanah pasir berlempung dan lempung berdebu dengan drainase baik.

**Hasil Kelas Kesesuaian Menurut Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011 dan Wulandari (2015)**

Kelas kesesuaian lahan menurut Peraturan Kementerian Pertanian memiliki 3 kelas yaitu S1 (sangat sesuai), S2 (sesuai), S3 (kurang sesuai). Berbeda dengan Wulandari (2015), kelas kesesuaian lahan terbagi menjadi 4 kelas S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai), S3 (sesuai marginal) dan N (tidak sesuai). Hasil analisis *overlay* menurut karakteristik parameter kriteria dari Peraturan Kementerian Pertanian dilakukan dengan memberikan penilaian secara kualitatif kelas kesesuaian, sedangkan hasil analisis *overlay* menurut Wulandari (2015), menggunakan perhitungan *field calculator* atau pembobotan nilai dari setiap parameter. Peta hasil

kesesuaian lahan Kemiri Sunan berdasarkan kedua cara analisis yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2.



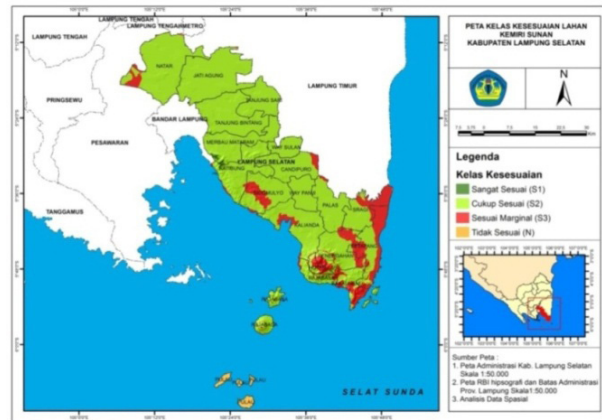
Gambar 1. Peta kesesuaian lahan untuk Kemiri Sunan berdasarkan Peraturan Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011.

**Tabel 2. Luas persebaran kelas kesesuaian per kecamatan berdasarkan Peraturan Kementerian No. 74 Tahun 2011**

| No | Kecamatan        | Luas Lahan (ha)    |             |                    |
|----|------------------|--------------------|-------------|--------------------|
|    |                  | Sangat Sesuai (S1) | Sesuai (S2) | Kurang Sesuai (S3) |
| 1  | Jati Agung       | -                  | 64          | 23.975             |
| 2  | TanjungBintang   | -                  | 2.371       | 14.997             |
| 3  | Tanjung Sari     | -                  | 179         | 9.072              |
| 4  | Katibung-        | -                  | 13.396      | 434                |
| 5  | Merbau Mataram - | -                  | 9.569       | 3.465              |
| 6  | Way Sulan -      | -                  | 1.365       | 3.057              |
| 7  | Sidomulyo -      | -                  | 5.105       | 7.376              |
| 8  | Candipuro - -    | -                  | 3.563       | 7.164              |
| 9  | Way Panji        | -                  | 243         | 6.277              |
| 10 | Kalianda-        | -                  | 6.179       | 8.757              |
| 11 | Rajabasa -       | -                  | -           | 10.099             |
| 12 | Palas -          | -                  | 923         | 9.362              |
| 13 | Sragi -          | -                  | 1           | 9.682              |
| 14 | Penengahan -     | -                  | 461         | 12.396             |
| 15 | Natar -          | -                  | -           | 24.980             |
| 16 | Ketapang -       | -                  | -           | 12.683             |
| 17 | Bakauheni        | -                  | -           | 6.707              |

Sumber : Hasil analisis *overlay* (2017)

Lahan yang sesuai untuk penanaman Kemiri Sunan adalah 43.423 ha dengan kelas S2 (sesuai) dan 173.167 ha dengan kelas S3(kurang sesuai). Luas lahan yang termasuk ke dalam kelas S2 (sesuai) untuk penanaman Kemiri Sunan sebesar 20,%, dan 80% masuk ke dalam kelas S3 (kurang sesuai) dari luas Kabupaten Lampung Selatan yaitu seluas 216.536 ha. Lahan yang termasuk ke dalam kelas kesesuaian S2 (sesuai) tersebar pada 14 Kecamatan. Katibung merupakan Kecamatan yang memiliki total luas yang paling besar yaitu 13.396 ha.



Gambar 2. Peta kesesuaian lahan untuk Kemiri Sunan berdasarkan Wulandari (2015).

Tabel 2. Luas persebaran kelas kesesuaian per kecamatan berdasarkan Wulandari (2015)

| No | Kecamatan      | Luas Lahan(ha)     |                   |                      |                  |
|----|----------------|--------------------|-------------------|----------------------|------------------|
|    |                | Sangat Sesuai (S1) | Cukup Sesuai (S2) | Sesuai Marginal (S3) | Tidak sesuai (N) |
| 1  | Jati Agung     | -                  | 23.994            | 46                   | 1                |
| 2  | TanjungBintang | -                  | 17.369            | -                    | -                |
| 3  | Tanjung Sari   | -                  | 9.249             | 2                    | 1                |
| 4  | Katibung       | 96                 | 13.376            | 358                  | 1                |
| 5  | Merbau Mataram | 411                | 12.621            | 2                    | -                |
| 6  | Way Sulan      | -                  | 4.421             | 2                    | -                |
| 7  | Sidomulyo      | -                  | 9.609             | 2.871                | -                |
| 8  | Candipuro      | -                  | 9.959             | 767                  | -                |
| 9  | Way Panji      | -                  | 6.520             | -                    | -                |
| 10 | Kalianda       | -                  | 13.657            | 1.272                | 2                |
| 11 | Rajabasa       | -                  | 8.125             | 1.826                | 2.714            |
| 12 | Palas          | -                  | 9.927             | 357                  | -                |
| 13 | Sragi          | -                  | 5.946             | 3.710                | 27               |
| 14 | Penengahan     | -                  | 9.073             | 3.724                | -                |
| 15 | Natar          | -                  | 23.238            | -                    | -                |
| 16 | Ketapang       | -                  | 5.619             | 6.947                | 5                |
| 17 | Bakauheni      | -                  | 3.613             | 3.048                | 38               |

Sumber : Hasil analisis *overlay* (2017)

Luas lahan yang sesuai untuk penanaman Kemiri Sunan adalah 213.995 ha yang terdiri dari 507 ha lahan dengan kelas kesesuaian lahan S1 (sangat sesuai), 186.565 ha lahan S2 (cukup sesuai), dan 28.923 ha lahan S3 (sesuai marginal). Luas lahan

yang tidak sesuai adalah 2.789 ha. Luas lahan yang sesuai untuk penanaman kemiri sunan terbagi ke dalam kelas sangat sesuai sebesar 0,23%, cukup sesuai 85,20%, sesuai marginal 13,36%, dan tidak sesuai 1,29%. Lahan yang sesuai untuk penanaman

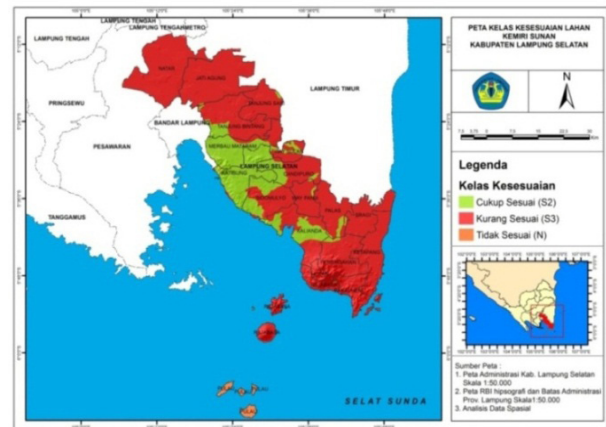
Kemiri Sunan tersebar ke dalam 17 kecamatan. Kelas sangat sesuai berada di kecamatan Merbau Mataram dan Katibung dengan total luas 507 ha.

**Kelas Kesesuaian Hasil Overlay dari Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011 dan Wulandari (2015)**

Dilihat dari dua hasil peta kelas kesesuaian lahan yang mengacu berdasarkan Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011 dan Wulandari (2015), terdapat perbedaan hasil dalam persebaran kelas kesesuaian untuk budidaya tanaman kemiri sunan. Hasil penilaian dari Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011 terdapat dua kelas yaitu S2(sesuai) dan S3(kurang sesuai) dari 3 kelas yang menjadi hasil kelas kesesuaian, sedangkan untuk kelas S1(sangat sesuai) hasilnya tidak ada untuk persebaran budidaya tanaman Kemiri Sunan. Berbeda dengan berdasarkan hasil penilaian menurut Wulandari (2015), terdapat 4 kelas kesesuaian yaitu S1(sangat sesuai), S2(cukup sesuai), S3(sesuai marjinal), dan N(tidak sesuai) dari 4 kelas yang menjadi hasil kelas kesesuaian. Persebaran kelas S1(sangat sesuai) terdapat pada kecamatan Merbau Mataram dan

Katibung untuk arahan budidaya kemiri sunan.

Hasil dari kedua klasifikasi paramater kelas kesesuaian memiliki perbedaan dalam persebaran kelasnya, sehingga perlu dilakukan *overlay* kembali dalam menentukan hasil kesesuaian lahan untuk budidaya Kemiri Sunan guna mengoptimalkan hasil dari kedua data yang ada untuk mendapatkan kelas kesesuaian lahan yang lebih akurat sebagai penyempurnaan hasil dari kedua literatur parameter tersebut. Peta persebaran kesesuaian lahan untuk Kemiri Sunan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta hasil akhir *overlay* kesesuaian lahan budidaya Kemiri Sunan

**Tabel 3. Luas Persebaran Kesesuaian Lahan Kemiri Sunan per Kecamatan**

| No | Kecamatan      | Luas Lahan (ha)   |                    |                  |
|----|----------------|-------------------|--------------------|------------------|
|    |                | Cukup Sesuai (S2) | Kurang Sesuai (S3) | Tidak Sesuai (N) |
| 1  | Jati Agung     | 64                | 23.975             | -                |
| 2  | TanjungBintang | 2.371             | 14.997             | -                |
| 3  | Tanjung Sari   | 179               | 9.072              | -                |
| 4  | Katibung       | 13.396            | 434                | -                |
| 5  | Merbau Mataram | 9.569             | 3.465              | -                |
| 6  | Way Sulan      | 1.365             | 3.057              | -                |
| 7  | Sidomulyo      | 5.104             | 7.376              | -                |
| 8  | Candipuro      | 3.563             | 7.163              | 1                |
| 9  | Way Panji      | 243               | 6.277              | -                |
| 10 | Kalianda       | 6.178             | 8.757              | 2                |
| 11 | Raja Basa      | -                 | 10.013             | 2.714            |
| 12 | Palas          | 923               | 9.362              | -                |
| 13 | Sragi          | 1                 | 9.655              | 27               |
| 14 | Penengahan     | 461               | 12.396             | -                |
| 15 | Natar          | -                 | 24.979             | 1                |
| 16 | Ketapang       | -                 | 12.679             | 5                |
| 17 | Bakauheni      | -                 | 6.669              | 38               |

Sumber: Hasil analisis *overlay* data spasial kesesuaian lahan Kemiri Sunan (2017)

Hasil dari analisis *overlay* yang dilakukan untuk kelas kesesuaian terbagi menjadi 3 kelas yaitu S2, S3 dan N. Luas lahan yang termasuk ke dalam kelas S2(cukup sesuai) untuk budidaya Kemiri Sunan sebesar 20,05% dengan luas 43.421 ha yang tersebar pada 14 kecamatan. Katibung memiliki lahan yang paling luas persebarannya dengan total luas 13.396 ha.

### Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Selatan tahun 2011 – 2031, telah direncanakan penataan ruang Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari areal cagar alam krakatau (1,21%), areal hutan lindung (2,31%), areal hutan produksi (15,66%), areal kawasan industri (3,53%), areal kawasan pariwisata (2,70%), areal kawasan pertambangan (0,42%), areal kawasan rawan banjir (5,61%), areal pemukiman pedesaan (7,73%), areal pemukiman perkotaan (1,79%), areal perikanan (1,45%), areal perkebunan (7,86%), areal pertanian lahan kering (46,40%), areal pertanian lahan basah (3,02%), dan areal Ruang Terbuka Hijau (0,01%). Luasan penggunaan lahan dalam RTRW Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.

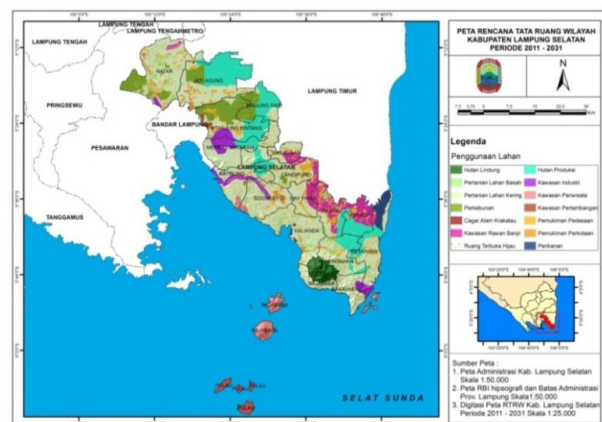
**Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Kabupaten Lampung Selatan**

| Penggunaan lahan RTRW Kabupaten Lampung Selatan 2011 – 2031 | Luas Areal Penggunaan Lahan (ha) |
|---|----------------------------------|
| Pertanian lahan kering                                      | 100.478                          |
| Perkebunan  | 17.024                           |
| Pertanian lahan basah                                       | 6.546                            |
| Kawasan rawan banjir  | 12.147                           |
| Hutan produksi  | 33.914                           |
| Cagar alam  | 2.628                            |
| Hutan lindung   | 5.009                            |
| Pemukiman pedesaan  | 16.733                           |
| Pemukiman perkotaan   | 3.893                            |
| Perikanan   | 3.161                            |
| Kawasan pertambangan  | 905                              |
| Kawasan industri  | 7.663                            |
| Kawasan pariwisata  | 5.847                            |
| Ruang terbuka hijau   | 28                               |

Sumber : Peta RTRW Kabupaten Lampung Selatan 2011 – 2031

Beberapa pola ruang yang telah ditetapkan dalam RTRW Lampung Selatan 2011 – 2031 tidak diperhitungkan dalam penentuan arahan lahan budidaya Kemiri Sunan karena memiliki fungsi tertentu terutama untuk mendukung kelestarian lingkungan, ketahanan pangan dan perkembangan ekonomi. Pola ruang yang dapat diarahkan untuk penanaman kemiri sunan yaitu perkebunan, pertanian lahan kering, hutan produksi, hutan lindung, kawasan rawan banjir, ruang terbuka hijau, kawasan pertambangan.

Penggunaan lahan di Lampung Selatan digambarkan dalam peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lampung Selatan 2011 – 2031. Peta penggunaan lahan Kabupaten Lampung Selatan ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta RTRW Kabupaten Lampung Selatan 2011 – 2031.

Arahan penggunaan lahan untuk penanaman Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan diintegrasikan dengan pola ruang. Arahan penggunaan lahan ditentukan berdasarkan kesesuaian lahan karena kesesuaian lahan berpengaruh pada produktivitas tanaman Kemiri Sunan. Penggunaan lahan yang dapat diarahkan untuk budidaya Kemiri Sunan ditunjukkan pada Tabel 5.

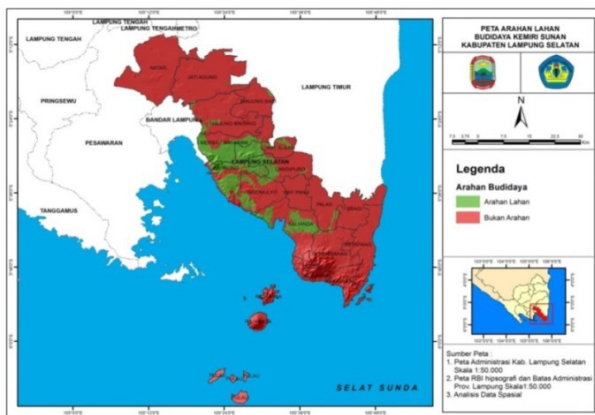
**Tabel 5. Arahan penggunaan lahan untuk tanaman Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan**

| No | Penggunaan lahan       | Cukup sesuai (S2) | Kurang sesuai (S3) | Tidak sesuai (N) |
|----|------------------------|-------------------|--------------------|------------------|
| 1  | Pertanian lahan kering | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 2  | Hutan produksi         | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 3  | Hutan lindung          | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 4  | Perkebunan             | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 5  | Kawasan rawan banjir   | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 6  | Cagar alam             | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 7  | Pemukiman pedesaan     | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 8  | Pemukiman perkotaan    | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 9  | Perikanan              | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 10 | Pertanian lahan basah  | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 11 | Kawasan pertambangan   | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 12 | Kawasan pariwisata     | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 13 | Kawasan industri       | Bukan arahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |
| 14 | Ruang terbuka hijau    | Arahan lahan      | Bukan arahan       | Bukan arahan     |

Sumber: Hasil analisis arahan lahan budidaya Kemiri Sunan (2017)

**Arahan Lahan Budidaya Kemiri Sunan**

Arahan lahan untuk budidaya Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan diperoleh berdasarkan interpretasi peta hasil integrasi peta kesesuaian lahan kemiri sunan dengan peta RTRW Kabupaten Lampung Selatan. Peta arahan lahan untuk budidaya Kemiri Sunan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta arahan lahan budidaya Kemiri Sunan (*R. trisperma*) di Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa arahan lahan untuk Kemiri Sunan berupa pertanian lahan kering, hutan produksi, perkebunan, kawasan pertambangan dan ruang terbuka hijau. Kelas kesesuaian yang diarahkan untuk Kemiri Sunan

mencakup S2, sedangkan kelas S3 dan N termasuk bukan arahan untuk budidaya Kemiri Sunan. Luas lahan untuk arahan budidaya Kemiri Sunan adalah 32.227 ha tersebar ke 13 kecamatan. Persebaran luas lahan untuk budidaya Kemiri Sunan ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Persebaran luas lahan untuk budidaya Kemiri Sunan (*R. trisperma*) per kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan**

| No | Kecamatan       | Luas (ha) |
|----|-----------------|-----------|
| 1  | Jati agung      | 64        |
| 2  | Tanjung bintang | 918       |
| 3  | Tanjung sari    | 179       |
| 4  | Katibung        | 10.520    |
| 5  | Merbau mataram  | 7.237     |
| 6  | Way sulan       | 985       |
| 7  | Sidomulyo       | 3.113     |
| 8  | Candipuro       | 3.167     |
| 9  | Way panji       | 20        |
| 10 | Kalianda        | 5.304     |
| 11 | Raja Basa       | -         |
| 12 | Palas           | 475       |
| 13 | Sragi           | 1         |
| 14 | Penengahan      | 244       |
| 15 | Natar           | -         |
| 16 | Ketapang        | -         |
| 17 | Bakauheni       | -         |

Sumber : Hasil Analisis Luas Persebaran Lahan Untuk Budidaya Kemiri Sunan (2017)



Kemiri sunan berpotensi menjadi sumberdaya minyak nabati yang terbarukan sebagai pengganti solar. Menurut Undang-Undang No.30 Tahun 2007, sumber energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumberdaya energi yang berkelanjutan. Kemiri Sunan sangat berpeluang untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan yang dimiliki dari segi aspek ekonomi dan ekologi. Menurut Sianipar (2014), pada luasan 1 ha Kemiri Sunan mampu memproduksi minyak kasar 10 ton setiap tahunnya yang berbanding jauh dengan kelapa sawit yang hanya mampu memproduksi 6 ton minyak kasar setiap tahunnya. Walaupun Kemiri Sunan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, namun saat ini upaya budidayanya belum mendapatkan perhatian sungguh-sungguh baik dari pemerintah, pengusaha maupun oleh masyarakat atau pihak-pihak yang terkait. Dengan kurangnya perhatian dari pemerintah, pengembangan untuk budidaya Kemiri Sunan kurang baik, karena petani kurang berminat untuk menanam Kemiri Sunan dengan kondisi pemasarannya yang belum jelas. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk para pengambil kebijakan pembangunan pertanian serta pemerintah untuk lebih memperhatikan dalam perencanaan pengembangan tanaman Kemiri Sunan, mengingat tanaman ini memiliki prospek yang cukup tinggi untuk masa depan dalam rangka memenuhi kebutuhan energi dan pertumbuhan ekonomi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil analisis kesesuaian lahan Kemiri Sunan menurut Peraturan Kementerian Pertanian No. 74 Tahun 2011 dari 3 kelas terdapat kelas kesesuaian S1 (sangat sesuai) tidak ada, S2 (sesuai) seluas 43.423 ha, dan S3 (kurang sesuai) seluas 173.167 ha, sedangkan menurut Wulandari (2015), memiliki perbedaan hasil dari 4 kelas kesesuaian terdapat kelas S1 (sangat sesuai) seluas 507 ha, S2 (cukup sesuai) seluas 186.565 ha, S3 (sesuai marjinal)

seluas 28.923 ha dan N (tidak sesuai) seluas 2.789 ha. Persebaran luas kesesuaian lahan untuk budidaya Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan kelas S2 (Cukup sesuai) seluas 43.421 ha dengan wilayah yang paling luas Kecamatan Katibung seluas 13.396 ha dan Merbau Mataram seluas 9.569 ha. Lahan yang dapat diarahkan untuk budidaya Kemiri Sunan dengan potensi lahan yang luas yaitu di wilayah Kecamatan Katibung seluas 10.520 ha dan Merbau Mataram 7.237 ha.

### Saran

Perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah maupun instansi terkait dalam perencanaan pengembangan budidaya Kemiri Sunan di Kabupaten Lampung Selatan untuk menunjang kebutuhan energi terbarukan dan nilai ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawijaya, M. I. 1997. *Klasifikasi Tanah*. UGM :Yogyakarta. 411 hlm
- FAO, 1976. A Framework for Land Evaluation, FOA Soil Bull. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division. FAO Soil Bulletin No. 32. FAO-UNO, Rome
- Herman, M., Syakir, M., Pranowo, D., Saefudin, dan Sumanto. 2013. *Kemiri Sunan (Reutealis trisperma) Tanaman Penghasil Minyak Nabati dan Konservasi Lahan*. Jakarta. 90 hlm.
- Made, M., Dibia, N., Adi, R., dan Kusmiyarti, T. 2010. *Klasifikasi Tanah dan Kesesuaian Lahan*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana :Denpasar 107 hlm.
- Nora, S. 2015. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Lahan Sawah Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli. *Jurnal Pertanian Tropik*. 2(3) 4 – 5
- Peraturan Kementerian Pertanian No.74 Tahun 2011 Tentang Pedoman Budidaya Kemiri Sunan.

- Ritung, S., Wahyunto, Agus, F., dan Hidayat, H. 2007. *Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan*. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre :Bogor.46 hlm.
- Sianipar, R. 2014. Apa itu kemiri sunan? *Buletin Diseminora Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat*. Volume 10.58 hlm.
- Sipayung, E. S. 2014. Perbaikan Sifat Fisik Dan Kimia Tanah Ultisol Simalingkar B Kecamatan Pancur Batu Dengan Pemberian Pupuk Organik Supernasa Dan Rockphosphit Serta Pengaruhnya Terhadap Produksi Tanaman Jagung. *Jurnal Online Agroteknologi*. 2(2) 2 – 3
- Undang – Undang No.30 Tahun 2007. Tentang Energi. Republik Indonesia
- Widiatmaka, A., Sutandi. A., Iswandi., Daras,. U., Hikmat. M., dan Krisnohadi, A. 2014. *Establishing Land Suitability Criteria for Cashew (Anacardium occidentale) in Indonesia*. Applied and Environmental Soil Science 2014: Article ID743194
- Wulandari, W, S. 2015. *Analisis Ketersediaan Lahan yang Sesuai untuk Penanaman Kemiri Sunan (R. Trisperma) di Jawa Barat*. Disertasi Institut Pertanian Bogor. Bogor. 24 hlm.